

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY*
(ISC) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PESERTA
DIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ALWAN NAUFAL AKMALUDDIN
NPM 2113053192**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY* (ISC) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

ALWAN NAUFAL AKMALUDDIN

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IV di SD Negeri Taraman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Desain penelitian menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi berjumlah 40 dan sampel yang digunakan yaitu 20 peserta didik kelas IVA, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji-t. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SD Negeri Taraman yang ditunjukkan dengan perolehan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: keterampilan menulis cerpen, model pembelajaran *inquiry social complexity* (ISC)

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY (ISC) LEARNING MODEL ON SHORT STORY WRITING SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

ALWAN NAUFAL AKMALUDDIN

The problem in this research is the low short story writing skills of fourth-grade students at SD Negeri Taraman. This study aims to analyze the effect of the Inquiry Social Complexity (ISC) learning model on the short story writing skills of elementary school students. Data collection techniques used tests. The research design used a Pre-Experimental Design with the One Group Pretest-Posttest Design type. The population consisted of 40 students, and the sample used was 20 fourth-grade students from class IVA, determined by purposive sampling technique. Data were analyzed using the t-test. The results of this study indicate a significant effect of the application of the Inquiry Social Complexity (ISC) learning model on the short story writing skills in Indonesian language learning of fourth-grade students at SD Negeri Taraman, as shown by the probability value of $0.000 < 0.05$.

Key words: short story writing skills, inquiry social complexity (ISC) learning model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY*
(ISC) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PESERTA
DIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

ALWAN NAUFAL AKMALUDDIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta didik Sekolah Dasar.

Nama Mahasiswa

: Afwan Naufal Akmaluddin

No. Pokok Mahasiswa

: 2113053192

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.
NIP. 199211092023211023

Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP. 199305232022032011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.



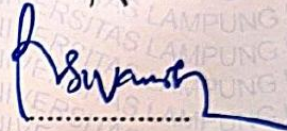
Sekretaris

: Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

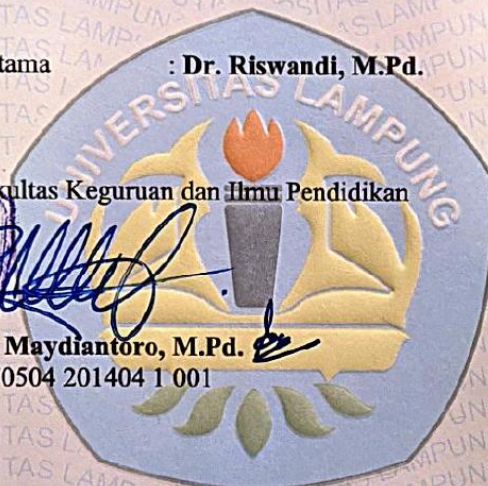


Penguji Utama

: Dr. Riswandi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

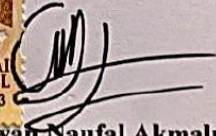
Nama : Alwan Naufal Akmaluddin
NPM : 2113053192
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2025
Membuat Pernyataan,




Alwan Naufal Akmaluddin
NPM. 2113053192

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Alwan Naufal Akmaluddin, dilahirkan di Desa Taraman, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan pada 09 September 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Sentiwoko dan Ibu Kamini.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. SD Negeri 2 Taraman, lulus pada tahun 2016.
2. SMP Negeri 1 Semendawai Timur, lulus pada tahun 2019.
3. SMA Negeri 1 Semendawai Suku III, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menyelesaikan studi, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu FORKOM PGSD tahun 2022 menjabat sebagai Koordinator Bidang Kaderisasi dan tahun 2023 menjabat sebagai Ketua dan Koordinator Wilayah Metro IKAM OKUT.

MOTTO

“Jika Allah menolongmu, maka tidak ada yang (dapat) mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkanmu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang (dapat) menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang beriman bertawakal”

(Q.S Ali ‘Imran: 160)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan, dengan segala kerendahan hati dan tanda terima kasih, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta

Bapak Sentiwoko dan Ibu Kamini, yang selalu mendoakan di setiap langkahku, memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal ku untuk membuat ibu dan ayah bahagia.

Kakakku tersayang Ayu Andika Sari

Yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang tanpa batas.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu serta memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Riswandi, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi
6. Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Bapak Asan Y, S.Pd.SD., selaku kepala SD Negeri Taraman yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Rita Sumintar, S.Pd., Wali kelas IV SD Negeri Taraman yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri Taraman yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Keluargaku tercinta dan penyemangatku, bapak dan ibu, serta kakak-kakakku terimakasih untuk segala perjuangan, serta dukungan dan doa yang luar biasa dalam langkahku untuk mencapai kesuksesan.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021 dan kelas H.
14. Rekan-rekanku Daniel, Yusuf, Aris dan Tim PGWK Achyar, Diky, Yusuf serta Tim Seminar yang telah menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 13 Maret 2025

Peneliti



Alwan Naufal Akmaluddin

NPM 2113053192

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I . PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
II . TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Model Pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC).....	9
2.1.1 Definisi Model Pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC)	9
2.1.2 Tahapan Model Pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC).....	10
2.1.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC)	11
2.2 Keterampilan Menulis Cerpen.....	12
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	12
2.2.2 Cerpen.....	13
2.2.3 Unsur-Unsur Cerpen	14
2.2.4 Indikator Keterampilan Menulis Cerpen	16
2.2.5 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar	17
2.3 Penelitian yang Relevan	19
2.4 Kerangka Pikir	25
2.5 Hipotesis Penelitian	26
III . METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.2.1 Tempat Penelitian	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3.1 Populasi Penelitian.....	28
3.3.2 Sampel Penelitian	28
3.4 Variabel Penelitian	29
3.4.1 Variabel Bebas (<i>independent</i>).....	29

3.4.2 Variabel Terikat (<i>dependent</i>)	29
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional.....	30
3.5.1 Definisi Konseptual	30
3.5.2 Definisi Operasional	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.1 Teknik Tes	33
3.6.2 Teknik Non Tes	33
3.7 Instrumen Penelitian.....	33
3.8 Uji Prasyarat Instrumen Tes	34
3.8.1 Uji Validitas	34
3.8.2 Uji Reliabilitas	36
3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	37
3.9.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.9.2 Uji Normalitas Gain (Uji N-Gain)	39
3.9.3 Uji Prasyarat Analisis Data.....	39
3.9.4 Uji Hipotesis	41
IV . HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Data Hasil Penelitian	43
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis Data.....	54
4.1.3 Uji Hipotesis	56
4.2 Pembahasan	57
4.3 Keterbatasan Penelitian	61
V . SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen	4
2. Kisi-Kisi Instrumen Menulis Cerpen	17
3. Populasi Peserta Didik Kelas IV	28
4. Klasifikasi Validitas	35
5. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen	35
6. Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uraian	36
7. Klasifikasi Reliabilitas	37
8. Persentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	38
9. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen	38
10. Kriteria Skor N-Gain	39
11. Jadwal Penelitian dan Pengumpulan Data	42
12. Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Pretest</i>	44
13. Distribusi Frekuensi dan Pesentase Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Inquiry Social</i> <i>Complexity</i> (ISC) peserta didik kelas IVA SD Negeri Taraman.	45
14. Klasifikasi Nilai Aspek Format Cerpen pada <i>Pretest</i>	46
15. Klasifikasi Nilai Aspek Unsur Intrinsik Cerpen pada <i>Pretest</i>	46
16. Klasifikasi Nilai Aspek Unsur Keterpaduan Struktur Cerpen pada <i>Pretest</i> ...	47
17. Klasifikasi Nilai Aspek Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen pada <i>Pretest</i>	47
18. Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i>	48
19. Distribusi frekuensi dan persentase nilai <i>posttest</i> keterampilan menulis cerpen setelah menggunakan model pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC) peserta didik kelas IVA SD Negeri Taraman	49
20. Klasifikasi Nilai Aspek Format Cerpen pada <i>Posttest</i>	50
21. Klasifikasi Nilai Aspek Unsur Intrinsik Cerpen pada <i>Posttest</i>	50
22. Klasifikasi Nilai Aspek Unsur Keterpaduan Struktur Cerpen pada <i>Posttest</i> ..	51

23. Klasifikasi Nilai Aspek Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen pada <i>Posttest</i>	51
24. Perbandingan Klasifikasi Aspek Keterampilan Menulis Cerpen pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	52
25. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	53
26. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Kelas IVA	54
27. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen.....	55
28. Rekapitulasi Data Hasil Uji-t pada Kelas Eksperimen.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Indeks Status Ekonomi, Sosial, dan Budaya PISA	2
2. Kerangka Pikir	26
3. Desain <i>One Group Pretest-Posttest</i>	27
4. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen.....	39
5. Siklus Model Pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	71
2. Surat Balasan SD Negeri Taraman	72
3. Surat Uji Instrumen	73
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	74
5. Surat Izin Penelitian	75
6. Surat Balasan Penelitian.....	76
7. Deskripsi Lokasi Penelitian	77
8. Lembar Validator	79
9. Bentuk Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	80
10. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	81
11. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen.....	83
12. Tahapan Observasi Model Pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC)...	85
13. Hasil Tes Pemahaman Cerpen dan Lembar Observasi	86
14. Modul Ajar Kurikulum Merdeka	88
15. Dokumentasi di SD Negeri Taraman	93
16. Dokumentasi Penelitian Kelas IVA	95
17. Bukti Wawancara Pra Penelitian Pendidik Kelas IV (<i>Google Form</i>).....	100

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

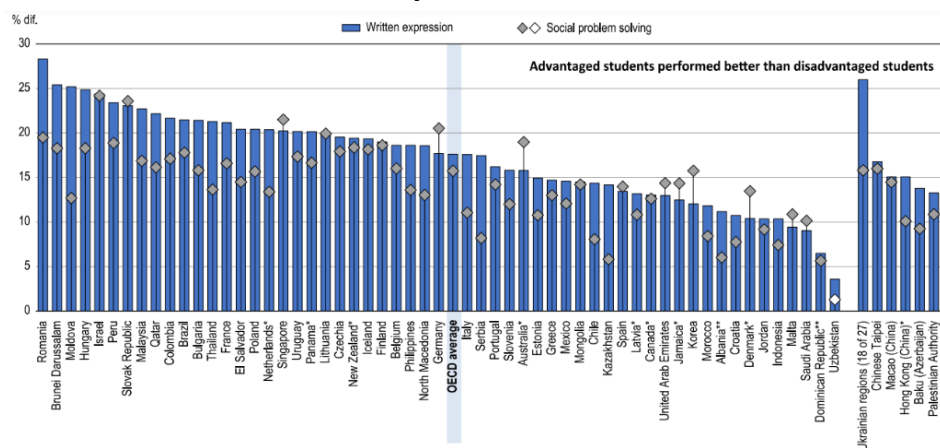
Mata Pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan, baik dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa serta menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar mencakup beberapa komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Gunawan dkk., 2022). Keempat keterampilan di atas, terdapat satu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Gusmayanti, 2023). Keterampilan menulis dipandang menduduki hirarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa. Dapat disepakati dari pendapat para ahli di atas bahwa keterampilan menulis ini sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik (Magdalena dkk., 2021).

Keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menyalurkan perasaan, pikiran, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, pengumuman, surat, dialog, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak yang berbentuk pantun, puisi, dan cerita pendek. Keterampilan menulis cerpen juga merupakan keterampilan yang

sangat penting bagi peserta didik karena melibatkan serangkaian proses kreatif dan analitis yang membantu dalam pengembangan ekspresi diri dan pemikiran kritis (Yasa dan Chrisyarani, 2020). Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam struktur Penelitian, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, plot, dan penggunaan bahasa yang efektif. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, menulis cerpen merupakan sebuah pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik maupun pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Dari uraian di atas dapat disepakati bahwa keterampilan menulis sangatlah penting untuk dimiliki dan dikuasai peserta didik.

Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* telah dirilis pada tanggal 18 Juni 2024. Dari hasil studi tersebut dapat dilihat bahwa indeks keterampilan menulis negara Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Berdasarkan indeks status ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan PISA merupakan masukan untuk mengevaluasi dan membenahi sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Berikut gambar indeks status ekonomi, sosial, dan budaya PISA 2022.



Gambar 1. Indeks Status Ekonomi, Sosial, dan Budaya PISA
Sumber: OECD, PISA 2022

Indeks status ekonomi, sosial, dan budaya PISA 2022 menjelaskan bahwa dengan mengatasi rendahnya keterampilan menulis pada peserta didik dapat membantu menangani beberapa masalah khususnya dalam berpikir kreatif antara peserta didik yang diuntungkan dan yang kurang beruntung di berbagai konteks domain.

Masalah yang berkaitan terkait rendahnya keterampilan menulis yang sudah dibahas pada fenomena sebelumnya juga ditemukan di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan atau observasi pada tanggal 04 November 2024 di SD Negeri Taraman, peneliti menemukan fenomena permasalahan pada keterampilan menulis cerpen peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana dari hasil wawancara dengan 10 peserta didik dari kelas IVA dan IVB menunjukkan berbagai permasalahan tentang keterampilan menulis cerpen.

Permasalahan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut. Pertama, peserta didik lebih banyak yang tidak tertarik menulis cerpen dibandingkan dengan peserta didik yang tertarik, banyak sekali peserta didik yang mengeluh dan menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit. Kedua, peserta didik memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis cerpen. Ketiga, peserta didik kesulitan mengembangkan ide cerita, gagasan dan menentukan tokoh. Sesuai dengan hasil ulangan harian dan pernyataan pendidik kelas IVA dan IVB. Berikut data hasil ujian 2 rombongan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV tahun pelajaran 2024/2025 yang mengacu pada indikator menulis cerpen.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

No	Kelas	Ketercapaian				Jumlah Peserta Didik Kelas IV
		Tercapai		Belum tercapai		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	IVA	8	40%	12	60%	20
2.	IVB	11	55%	9	45%	20
	Jumlah	19		21		40

Sumber: Pendidik Kelas IV SD Negeri Taraman

Berdasarkan tabel di atas peserta didik di kelas IV berjumlah 40 orang, pada kelas IVA terdapat 60% peserta didik yang belum tercapai dan kelas IVB terdapat 45% yang belum tercapai. Rendahnya hasil nilai ulangan harian ini menjadi masalah yang meresahkan, dan tentu membutuhkan solusi atas keterpurukan yang terjadi atas fenomena ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 pendidik kelas IVA ibu Rita dan IVB ibu Endang pada tanggal 04 November 2024 di SD Negeri Taraman, peserta didik kelas IV terdapat masalah yang ditemui. Pertama, kurangnya antusiasme peserta didik disebabkan oleh kesulitan dalam keterampilan menulis cerpen. Kedua, peserta didik mengalami kesulitan saat memulai cerita dan membutuhkan waktu lama dalam memilih kata saat melanjutkan cerita. Ketiga, peserta didik belum paham dalam Penelitian ejaan, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kurangnya tanda baca dalam tulisan.

Permasalahan tersebut dapat diatasi menggunakan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Pendidik hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada proses wawancara pendidik menjelaskan bahwa bahkan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kondisi ini menyebabkan keterampilan menulis cerpen peserta didik rendah.

Mendalami lebih lanjut, model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) diharapkan dapat menyediakan kerangka yang lebih dinamis dan kontekstual bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis cerpen mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Karlina et al., (2022) menyatakan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri anggota KKG Gugus II Kab. Labuhan Ratu memerlukan pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC). Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Handayanti dkk., (2023) yang memperoleh hasil adanya model pembelajaran *Inquiry* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 05 Semarang.

Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Model ini juga dapat merangsang rasa ingin tahu, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan ketajaman serta imajinasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Perdana dkk., 2020). Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan model ini, potensi manfaatnya lebih banyak, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada kualitas pembelajaran khususnya di jenjang sekolah dasar. Dapat disepakati bahwa model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Dengan model ini, peserta didik dapat meningkatkan imajinasi mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti bertujuan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen di SD Negeri Taraman. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul. “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan maka masalah dibatasi pada.

- a. Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) (X)
- b. Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik SD Negeri Taraman (Y)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IV di SD Negeri Taraman?
- b. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) di kelas IV SD Negeri Taraman?
- c. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) di kelas IV SD Negeri Taraman?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk.

- a. Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IV di SD Negeri Taraman.
- b. Menganalisis keterampilan menulis cerpen peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) di kelas IV SD Negeri Taraman.
- c. Menganalisis keterampilan menulis cerpen peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) di kelas IV SD Negeri Taraman.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat teoretis

Manfaat Teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis cerpen peserta didik dalam konteks model pembelajaran yang digunakan.

b. Manfaat Praktis

1) Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis cerpen

2) Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik dalam membangun dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik di kelas melalui model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC).

3) Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Taraman tahun pelajaran 2024/2025 terutama pada keterampilan menulis cerpen peserta didik dengan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC).

4) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan bagi peneliti lain dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

2.1.1 Definisi Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan sosial untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik (Perdana dkk., 2020). Penggunaan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) dapat berarti mengimplementasikan pembelajaran *student center* untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik (Riadi dkk., 2022).

Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) adalah suatu pembelajaran yang bersifat mendorong seseorang untuk bersosialisasi dan bertukar pikiran sehingga kemampuan kognitifnya berkembang selaras dengan adanya bertukar informasi, serta berprinsip kepada permasalahan yang merupakan titik awal dalam peserta didik mendapatkan suatu pengetahuan serta pengalaman yang baru (Rachmadani, 2023).

Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) peserta didik akan menghadapi permasalahan yang harus diamati, dipelajari, dan dicermati, sehingga memerlukan bahan ajar yang menunjangnya (Khomairroh dkk., 2024).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disepakati bahwa model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis peserta didik.

2.1.2 Tahapan Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

Tahapan dalam pengimplementasian model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) sebagai berikut (Perdana dkk., 2020).

a. *Observation Team*

Peserta didik bekerjasama dalam tim untuk mengamati fenomena yang telah disediakan oleh pendidik berupa video/demonstrasi peristiwa untuk memunculkan masalah yang akan diteliti dan dipelajari dalam pembelajaran.

b. *Reconstruction*

Peserta didik dalam tim masing-masing membuat gagasan dan mengumpulkan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyusunan praktikum alat dan bahan yang dibuat oleh peserta didik secara kelompok.

c. *Socialization*

Peserta didik dalam kelompok kecil mengungkapkan gagasan antar kelompok atas data yang dikumpulkan, 1 peserta dalam kelompok tetap tinggal dalam kelompok kemudian anggota yang lain berperan mencari hasil kelompok yang lain melalui *sharing* yang dipresentasikan oleh kelompok lain yang kemudian akan dijelaskan kembali olehnya kepada teman sekelompoknya tentang apa yang peserta dapatkan dari *sharing* kelompok lain, setiap peserta didik mempunyai peran yang penting untuk berpartisipasi efektif dalam kelompok.

d. *Verification*

Peserta didik dalam tim melakukan uji serta menganalisis atas kebenaran fakta dari yang mereka temukan dengan menghubungkannya dengan dasar teori yang telah mereka ketahui dari tahapan sebelumnya.

e. *Applied Communication*

Peserta didik dalam kelompok mengemukakan pendapatnya menggunakan lisan maupun tertulis melalui media presentasi dari hasil diskusi kelompoknya secara bergantian untuk kemudian disepakati kebenarannya dengan arahan pendidik manakah yang benar dalam pembelajaran dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

Faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC), sebagai berikut (Perdana dkk., 2020).

a. Faktor pendukung

- 1) Peserta didik lebih terlibat aktif kegiatan pembelajaran secara intelektual dan emosional.
- 2) Peserta didik akan dapat memaksimalkan logika berpikirnya.
- 3) Peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi khususnya *Critical and Creative Thinking* (CCT) Skills.
- 4) Peningkatan kemampuan kognitif yang signifikan dan lebih baik dalam menyampaikan pendapatnya untuk dikomunikasikan dengan orang lain.
- 5) Pengembangan proses kognitif, kepercayaan diri, dan meningkatkan kemampuan evaluasi dalam menelaah sesuatu dan menyelesaikan suatu permasalahan.
- 6) Peserta didik akan disiplin secara aktif, terampil konseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran atau komunikasi, sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan.
- 7) Peserta didik akan termotivasi, terinspirasi, dan terdorong untuk memiliki ekspektasi tinggi terhadap materi yang dipelajarinya.

- 8) Meningkatkan ketajaman dan imajinasi mereka untuk berpikir secara kreatif dan solutif.
- 9) Seseorang mampu memilih ide atau gagasan yang lebih kreatif, lebih orisinal, dan lebih bermanfaat untuk diri sendiri atau lingkungan disekitarnya.

b. Faktor penghambat

Kurangnya keterampilan pendidik pada model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) yang membuat kelemahan pada model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC). Oleh karena itu pendidik harus menguasai model pembelajaran ini supaya dalam pengimplementasiannya dapat bermakna.

2.2 Keterampilan Menulis Cerpen

2.2.1 Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain (Supriadi dkk., 2020). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Erianti, 2019).

Peserta didik dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan dalam berbagai aspek, seperti daya inisiatif yang berkembang, kreativitas, tumbuh keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang kemudian aspek tersebut dituangkan di atas kertas yang disebut dengan tulisan atau karangan (Safitri dkk., 2022).

Keterampilan menulis di sekolah diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi yang dapat mengembangkan keterampilan menulis peserta didik yaitu menulis narasi (Supriadi dkk., 2020). Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis cerpen secara terus menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi peserta didik dalam menulis cerpen (Nyo dkk., 2020).

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disepakati bahwa kemampuan menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yang penting dalam berbahasa. Menurut beberapa sumber, keterampilan menulis membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan, kreativitas, dan keberanian, serta kemampuan mengumpulkan informasi. Di sekolah, keterampilan ini diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan fokus pada menulis narasi. Kegiatan menulis cerpen secara berkelanjutan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam menulis.

2.2.2 Cerpen

Cerpen dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek (Rohman, 2020). Cerpen adalah tulisan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu (Heri, 2020). Cerpen merupakan sebuah bentuk karya sastra berupa prosa naratif yang bersifat fiktif. Isinya tidak lebih dari 10.000 kata. Cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, karena singkatnya, cerpen yang baik mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan *insight* secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang (Amalia dan Fadhilasari, 2019).

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif atau fiksi dimana isinya menceritakan atau menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara singkat dan padat (Noviyanti dkk., 2022).

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disepakati bahwa cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiktif, dengan panjang maksimal sekitar 10.000 kata. Cerpen menggambarkan kehidupan manusia dalam konteks tertentu dan mengandalkan teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, dan bahasa. Karya ini ditulis dengan gaya yang padat dan langsung, berfokus pada konflik dan penyelesaian dalam kisah tokoh.

2.2.3 Unsur-Unsur Cerpen

Unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen adalah sebagai berikut (Ahmad dan Ginting, 2020).

a. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita, jadi tema adalah suatu hal yang penting di dalam sebuah cerita. Sebuah cerita tanpa tema tentu saja tidak ada artinya, walaupun pengarang tidak menjelaskan temanya secara eksplisit hal ini disampaikan oleh pembaca setelah selesai membaca ceritanya.

b. Tendens atau Amanat

Tendens atau amanat merupakan unsur yang berhubungan dengan tema, tendens yang disajikan dapat hanya tertulis secara implisit. Tendens menyatu dengan tema dalam menyajikan sebuah tulisan. Dari tema seorang peneliti beranjak menentukan tendens dari cerita yang dibuatnya.

c. Alur atau Plot

Plot adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun sedemikian rupa tersebut itulah yang dinamakan alur atau plot.

d. Tokoh

Tokoh dalam sebuah cerita adalah salah satu hal yang penting. Setiap pengarang menginginkan pembaca memahami tokoh-tokoh atau perwatakan tokoh yang ditampilkannya. Ada tiga macam cara pengarang untuk memperkenalkan tokoh dan perwatakan dalam cerpen.

- 1) Dengan cara analitik
- 2) Dengan dramatik
- 3) Dengan cara analitik dan dramatik

e. Latar (*Setting*)

Latar atau landas tumpu (*setting*) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi.

f. *Point of View*

Point of view atau pusat pengisahan sering juga disebut sebagai sudut pandang. Sudut pandang pengarang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam ceritanya, atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita tersebut. Ada empat macam *Point of view* yang dipakai pengarang dalam cerpen, yaitu.

- 1) Pelaku sebagai orang pertama atau tokoh utama yaitu bercerita tentang keseluruhan kejadian atau peristiwa terutama yang menyangkut diri tokoh.
- 2) Pengarang sebagai tokoh bawahan, jadi pengarang yang menentukan cerita tokoh utama, dan pengarang terlibat pula dalam cerita itu.
- 3) Pengarang hanya sebagai pengamat yang berada di luar cerita.
- 4) Campuran, kadang-kadang pengarang hanya bertindak sebagai pengamat tapi kadang-kadang berusaha juga menyelam ke dalam cerita.

g. Gaya

Gaya pengarang merupakan ciri khas seorang pengarang. Gaya dalam cerpen meliputi gaya dalam Penelitian/pemaparan dan gaya penggunaan bahasa. Gaya dalam Penelitian mempunyai hubungan yang erat dengan kebiasaan rasa indah nya pengarang. Gaya yang pertama ini berkenaan dengan darimana ia mulai menulis, dari awal hingga akhir mengikuti ukuran kronologis atau malah sebaliknya (*flash back*). Gaya kedua meliputi bagaimana pemilihan kata (diksi), bagaimana pengungkapan dan gaya bahasa mana yang menonjol dalam cerpen itu.

2.2.4 Indikator Keterampilan Menulis Cerpen

Indikator merupakan suatu keterangan menjadi acuan untuk mengukur sebuah ketercapaian. Indikator keterampilan menulis cerpen meliputi tema, tokoh, alur, latar, amanat, dan gaya (Mulya dkk., 2023). Konsep-konsep dan indikator menulis cerpen seperti cara menarasikan alur, mendeskripsikan latar, dan menggambarkan tokoh (Noprina, 2023). Menggunakan indikator serta aspek menulis cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen (Saraswati dan Tarmini, 2022).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka peneliti memilih pendapat Mulya dkk., (2023) karena indikator yang dipaparkan oleh beliau merinci dan tersistematis. Untuk mengungkap data keterampilan menulis cerpen peserta didik, dalam penelitian ini akan peneliti ukur melalui beberapa indikator berupa soal esai dengan kisi-kisi soal sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Menulis Cerpen

No	Indikator	Rincian Indikator
1.	Tema	Peserta didik mampu membuat dan memahami tema cerita dengan baik
2.	Tokoh	Peserta didik mampu membuat dan mendeskripsikan tokoh dalam cerita dengan baik
3.	Alur	Peserta didik mampu membuat alur cerita dengan baik
4.	Latar	Peserta didik mampu memilih tempat, waktu, dan suasana cerita dengan baik
5.	Amanat	Peserta didik mampu mendeskripsikan amanat cerita dengan baik
6.	Gaya	Peserta didik mampu memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, dan variasi.

Sumber: Mulya dkk., 2023

Cerpen termasuk materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif yang biasanya peserta didik diajarkan untuk membaca, menganalisis, dan menulis cerpen. Dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas tinggi di sekolah dasar.

2.2.5 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa ibu (Mubin dan Aryanto, 2024). Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diperkenalkan kepada peserta didik sedini mungkin karena pembelajaran ini sangat penting untuk dipelajari (Yasinta dkk., 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi memiliki tujuan yang sama, namun proses pembelajaran harus disesuaikan pendidik dengan karakteristik peserta didik. Pada kelas tinggi sudah dapat berpikir praktis dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator sehingga pendidik harus dapat membuat dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut (Safitri dkk., 2022). Pembelajaran yang diterapkan pendidik mulai sekarang harus diubah yakni dari pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi pembelajaran yang *student oriented*. Kegiatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pendidik (Daffa dkk., 2023).

Proses pembelajaran bahasa Indonesia harus dipahami secara menyeluruh dan seksama agar memudahkan lawan bicara dalam memahami apa yang dibicarakan. Untuk itu proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tinggi pada sekolah dasar harus dilakukan secara berkesinambungan (Subakti dan Handayani, 2020). Dalam pembelajaran pendidik kelas tinggi harus memiliki strategi yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik (Afrilia, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disepakati bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses penting bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa kedua setelah bahasa ibu. Kompetensi yang diajarkan meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini perlu diperkenalkan sejak dini dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, terutama antara kelas rendah dan tinggi. Di kelas tinggi, peserta didik sudah dapat berpikir praktis dan memecahkan masalah, sehingga peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting. Proses pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Khomairroh et al (2024) dalam jurnalnya yang berjudul “*Development of an Inquiry-Based Social Complexity Science Pocketbook to Enhance Elementary Students’ Critical Thinking Skills*” telah melakukan penelitian di SD Rayon II Kec. Sidomulyo. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan dengan menggunakan buku saku IPA berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC). Hal ini menunjukkan bahwa buku saku yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Khomairroh et al dengan penelitian yang Peneliti laksanakan adalah dipergunakannya model pembelajaran dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada mata pelajaran yang digunakan yaitu dengan mata pelajaran IPA kelas V SD Rayon II Kec. Sidomulyo, sedangkan Peneliti menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Taraman.

- 2) Karlina et al., (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “*Inquiry Social Complexity-Based Module Analysis For Increasing Learning Outcomes of Grade V Elementary School Students*” telah melakukan penelitian di SDN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Anggota KKG Gugus II kabupaten Labuhan ratu memerlukan pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) yang bertujuan untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Karlina dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah dipergunakannya model pembelajaran dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel terikat, sampel, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan oleh Karlina sangat berbeda dengan Peneliti contohnya Karlina menggunakan metode kualitatif.

- 3) Candin (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Model Pembelajaran *Based Learning Berbasis Outdoor Study* Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD” telah melakukan penelitian di SD Gugus 1 Dalung. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD, serta terjadi peningkatan secara signifikan pada rata-rata keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia kelompok eksperimen setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran PjBL berbasis *Outdoor Study*. Hasil analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 74,2 berada pada kategori rendah dan skor posttest mengalami peningkatan menjadi 87,76 berada pada kategori Tinggi.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Candin dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah menggunakan keterampilan menulis cerpen dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada sampel dan model pembelajaran yang digunakan oleh Candin sangat berbeda dengan peneliti contohnya Candin menggunakan model pembelajaran *Based Learning Berbasis Outdoor Study*, sedangkan Peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity (ISC)*.

- 4) Siregar dkk., (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SDN 060908 Medan” telah melakukan penelitian di SDN 060908 Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen dari kelompok peserta didik dengan rerata posttest sebesar 82,16 sedangkan keterampilan menulis cerpen di kelas ekspositori sebesar 71,36. Dari hasil penelitian disepakati bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan daripada model pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Siregar dengan penelitian yang Peneliti laksanakan adalah pada variabel Y yaitu keterampilan menulis cerpen dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada sampel dan model pembelajaran yang digunakan oleh Siregar sangat berbeda dengan peneliti contohnya Siregar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan Peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC).
- 5) Tanata dkk., (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Kelas V SDN 3 Mataram” telah melakukan penelitian di SDN 3 Mataram. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan pada keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan Hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen, peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 11 peserta didik dengan persentase 40,74%. 4 peserta didik berkategori baik dengan persentase 14,81%. 4 peserta didik berkategori cukup dengan persentase 14,81%. 7 peserta didik berkategori kurang dengan persentase 25,92% dan 1 peserta didik memperoleh kategori sangat kurang dengan persentase 3,70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen

peserta didik kelas V SDN 3 Mataram berkategori baik, sesuai perhitungan jumlah nilai keseluruhan 1883 dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 69,74.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Tanata dengan penelitian yang Peneliti laksanakan adalah pada variabel Y yaitu keterampilan menulis cerpen dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada sampel, lokasi, dan model pembelajaran yang digunakan oleh Tanata sangat berbeda dengan Peneliti contohnya Tanata menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan Peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity (ISC)*.

- 6) Sobri dkk., (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media *Youtube* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen” telah melakukan penelitian di SD Negeri Gerem 1 Cilegon. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Gerem 1 Kota Cilegon. Hasil pretest kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan media *Youtube* rata-rata nilai sebesar 59.5. Hasil *posttest* keterampilan menulis cerpen setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media *Youtube* rata-rata nilai sebesar 80.16. Pemanfaatan media *Youtube* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar dalam menulis cerpen.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Sobri dengan penelitian yang Peneliti laksanakan adalah pada variabel Y yaitu keterampilan menulis cerpen dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada sampel, lokasi, dan media pembelajaran yang digunakan oleh Sobri sangat berbeda dengan Peneliti contohnya Sobri menggunakan media *Youtube*, sedangkan Peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity (ISC)*.

7) Chaeriani dkk., (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2” telah melakukan penelitian di SD Inpres Galangan Kapal 2. Hasil penelitiannya menunjukkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model MID mendapatkan nilai rata-rata pretest 55.16 dan nilai rata-rata *posttest* 82.20. Hasil uji Independent sample *T-test* yaitu $T_{hitung} = 3.118 > T_{tabel} = 2.021$ dan nilai *sig.* yaitu $0.003 < 0.05$. Hasil motivasi belajar siswa menggunakan model MID berbantuan media gambar memperoleh nilai $T_{hitung} 8.085 > T_{tabel} 2.021$. Nilai *sig.* $0.000 < 0.05$. Hasil uji manova = $0.000 < 0.05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model MID (*Meaningful Instructional Design*) berbantuan media gambar secara simultan terhadap keterampilan menulis cerpen dan motivasi belajar pada pembelajaran Daring mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Chaeriani dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel Y yaitu keterampilan menulis cerpen dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada sampel, lokasi, dan model pembelajaran yang digunakan oleh Chaeriani sangat berbeda dengan Peneliti contohnya Chaeriani menggunakan model pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*), sedangkan Peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity (ISC)*.

- 8) Maulina dkk., (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar” telah melakukan di SD Negeri 32 Caknegara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas III SD Negeri 32 Caknegara termasuk kategori cukup. Penjabarannya sebagai berikut: kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi baik sekali sebanyak 7 peserta didik (21,2%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi baik sebanyak 4 peserta didik (12,1%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi cukup sebanyak 15 peserta didik (45,4%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi kurang sebanyak 7 peserta didik (21,2%).
Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Maulina dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabelnya yaitu keterampilan menulis cerpen dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada sampel, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan oleh Maulina sangat berbeda dengan Peneliti contohnya Maulina menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- 9) Panjaitan dkk., (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Metode Drill Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kemiri Muka 2” telah melakukan penelitian di SD Negeri Kemiri Muka 2. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hal ini terlihat dari respons positif peserta didik terhadap penggunaan metode drill selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung serta hasil penilaian karya tulisan cerpen peserta didik yang berada pada kategori baik.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Panjaitan dengan penelitian yang Peneliti laksanakan adalah pada variabel Y yaitu keterampilan menulis cerpen dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada sampel, lokasi, dan metode penelitian yang digunakan oleh Panjaitan sangat berbeda dengan Peneliti contohnya Panjaitan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

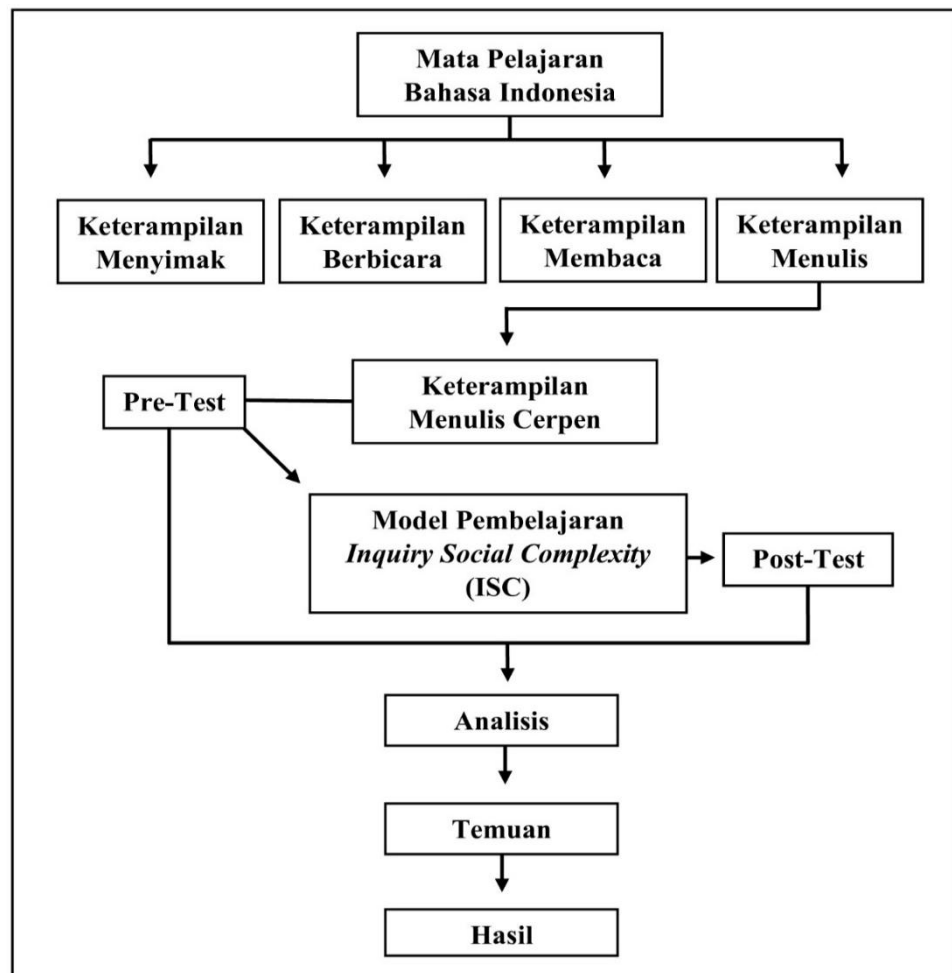
- 10) Aldama dkk., (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 195 Palembang” telah melakukan penelitian di SD Negeri 195 Palembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 195 Palembang, dengan nilai $t_{hitung} 3,689 > t_{tabel} 2,079$.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Aldama dengan penelitian yang Peneliti laksanakan adalah pada variabel Y yaitu keterampilan menulis cerpen dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini pada lokasi dan media pembelajaran yang digunakan oleh Aldama sangat berbeda dengan Peneliti contohnya Aldama menggunakan media audio visual, sedangkan Peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity (ISC)*.

2.4 Kerangka Pikir

Menulis cerpen adalah salah satu komponen inti yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang menegaskan pentingnya keterampilan menulis cerpen bagi peserta didik. Namun, kenyataannya banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis cerpen, terutama dalam mengembangkan cerita. Untuk mengatasi masalah ini, diharapkan dengan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity (ISC)* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat menghasilkan cerpen yang kreatif dan memenuhi unsur-unsur pendukung yang diperlukan. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar peserta

didik mampu mengekspresikan ide, gagasan, pendapat, dan pengalamannya ke dalam bentuk karya tulis yaitu cerpen. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka Peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

H_1 = Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Taraman.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design* yang berbentuk *the one group pretest-posttest design*. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana, 2021).

Desain penelitian *the one group pretest-posttest design* dalam pelaksanaannya memberikan tugas awal (*pretest*) tanpa diberikan perlakuan untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik, selanjutnya peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC). Kemudian diberikan tugas terakhir untuk mengetahui keterampilan peserta didik setelah adanya perlakuan (*Posttest*). Bentuk gambarnya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Gambar 3. Desain One Group Pretest-Posttest

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O₂ : Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X : Perlakuan dengan Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

Sumber: Sugiyono (2019)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Taraman, Kec. Semendawai Suku III, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun 2024/2025.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dan dari mana kesimpulan akan diambil (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Taraman yang berjumlah 40 peserta didik.

Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas IV

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	10	10	20
IV B	10	10	20
Jumlah			40

Sumber: Dokumen pendidik kelas IV SD Negeri Taraman Tahun Pelajaran 2024/2025

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajarinya misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel ini akan dapat diaplikasikan pada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif, yaitu mampu mewakili populasi dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh

peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sendiri, bukan dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan aktivitas belajar peserta didik .

Kelas IVA dipilih sebagai sampel karena berdasarkan hasil penelitian pendahuluan keterampilan menulis kelas IVA masih tergolong rendah. Dengan begitu peneliti akan melaksanakan penelitian di kelas IVA sebanyak 20 peserta didik sesuai materi bahasa Indonesia yang terdapat di kelas IV.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) (X).

3.4.2 Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen bahasa indonesia (Y).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan yang disampaikan dengan kata-kata untuk mempermudah pemahaman bagi Peneliti. Dalam penelitian ini, definisi konsep adalah.

a. Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (CCT) melalui lima tahapan sintaks *Inquiry lesson*.

Meskipun terdapat kelemahan dalam tahap-tahap tersebut, integrasi *social complexity* bertujuan untuk mengatasi kekurangan ini. Model ini berlandaskan pada berbagai teori belajar, termasuk behavioristik, kognitif, konstruktivisme, dan sosial konstruktivisme.

b. Keterampilan Menulis Cerpen

Cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang bersifat fiktif, dengan panjang maksimal sekitar 10.000 kata. Cerpen menggambarkan kehidupan manusia dalam konteks tertentu dan mengandalkan teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, dan bahasa. Karya ini ditulis dengan gaya yang padat dan langsung, berfokus pada konflik dan penyelesaian dalam kisah tokoh.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel penelitian yang mencakup serangkaian instruksi untuk mengukur variabel yang telah dijelaskan secara konseptual. Dalam penelitian ini, definisi tersebut adalah.

a. Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

Inquiry Social Complexity (ISC) adalah sebuah cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (CCT) yang berlandaskan pada teori belajar seperti behavioristik, kognitif, konstruktivisme, dan sosial konstruktivisme. Menurut Perdana

dkk (2020) terdapat lima tahap dalam melaksanakan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC), yaitu.

1) *Observation Team*

Peserta didik bekerjasama dalam tim untuk mengamati fenomena yang telah disediakan oleh pendidik berupa video/demonstrasi peristiwa untuk memunculkan masalah yang akan diteliti dan dipelajari dalam pembelajaran.

2) *Reconstruction*

Peserta didik dalam tim masing-masing membuat gagasan dan mengumpulkan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyusunan praktikum alat dan bahan yang dibuat oleh peserta didik secara kelompok.

3) *Socialization*

Peserta didik dalam kelompok kecil mengungkapkan gagasan antar kelompok atas data yang dikumpulkan, 1 peserta dalam kelompok tetap tinggal dalam kelompok kemudian anggota yang lain berperan mencari hasil kelompok yang lain melalui sharing yang dipresentasikan oleh kelompok lain yang kemudian akan dijelaskan kembali olehnya kepada teman sekelompoknya tentang apa yang peserta dapatkan dari sharing kelompok lain, setiap peserta didik mempunyai peran yang penting untuk berpartisipasi efektif dalam kelompok.

4) *Verification*

Peserta didik dalam tim melakukan uji serta menganalisis atas kebenaran fakta dari yang mereka temukan dengan menghubungkannya dengan dasar teori yang telah mereka ketahui dari tahapan sebelumnya.

5) *Applied Communication*

Peserta didik dalam kelompok mengemukakan pendapatnya menggunakan lisan maupun tertulis melalui media presentasi dari hasil diskusi kelompoknya secara bergantian untuk kemudian disepakati kebenarannya dengan arahan pendidik manakah yang benar dalam pembelajaran dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen peserta didik dalam penelitian ini adalah diukur melalui tes, peserta didik mampu menggunakan sesuai indikator keterampilan menulis cerpen sebagai berikut.

No	Indikator	Rincian Indikator
1.	Tema	Peserta didik mampu membuat dan memahami tema cerita dengan baik.
2.	Tokoh	Peserta didik mampu membuat dan mendeskripsikan tokoh dalam cerita dengan baik.
3.	Alur	Peserta didik mampu membuat alur cerita dengan baik.
4.	Latar	Peserta didik mampu memilih tempat, waktu, dan suasana cerita dengan baik.
5.	Amanat	Peserta didik mampu mendeskripsikan amanat cerita dengan baik.
6.	Gaya	Peserta didik mampu memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, dan variasi.

Sumber: (Mulya dkk., 2023)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen pada peserta didik dari pengaruh perlakuan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC). Tes dalam penelitian ini berupa soal esai *pretest* dan *posttest* yang dirancang sesuai dengan indikator menulis cerpen. *Posttest* diberikan untuk mengukur keterampilan peserta didik di akhir pembelajaran. Bentuk soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* adalah soal esai.

3.6.2 Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengamati mengenai keterampilan menulis cerpen dan model *Inquiry Social Complexity* (ISC) peserta didik di SD Negeri Taraman.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mendukung data dalam penelitian. Dokumen ini dapat berupa gambar, video, atau tulisan. Data yang dikumpulkan mencakup modul ajar, foto penelitian, hasil karya atau proyek peserta didik, serta data lain yang relevan.

3.7 Instrumen Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang dapat berbentuk tes, angket/kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan Instrumen penelitian berupa tes yang dirancang untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan membantu mengembangkan keterampilan menulis cerpen peserta didik.

Instrumen tes yang telah disusun kemudian diuji coba pada kelas yang tidak menjadi subjek penelitian. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan berkualitas, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba ini bertujuan untuk memenuhi syarat soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas.

3.8 Uji Prasyarat Instrumen Tes

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid merupakan dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian uji validitas digunakan untuk melihat kevalidan angket dalam mengumpulkan data, uji validitas menggunakan program SPSS Versi 26. Uji Validitas digunakan untuk memastikan apakah valid dalam menguji butir-butir yang ada dalam pernyataan. Jika hasilnya valid, maka pengolahan data bisa dilanjutkan. Tetapi jika hasilnya tidak valid, maka proses uji validitas diulang dengan hanya memasukkan pernyataan yang valid saja. Validitas yang digunakan yaitu dengan validitas isi. Dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian uji validitas berdasarkan nilai sig 2-tailed yaitu.

- a. Apabila nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai Sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Klasifikasi Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013)

Validitas soal tes keterampilan menulis cerpen berupa soal uraian yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 20 peserta didik. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 1 butir soal uraian. Setelah dilakukan uji coba 1 soal uraian, peneliti melakukan analisis validitas soal uraian menggunakan uji validitas *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 5. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Instrumen

		Correlations				
		Aspek 01	Aspek 02	Aspek 03	Aspek 04	TOTAL
Aspek 01	Pearson Correlation	1	.845**	.877**	.877**	.958**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
Aspek 02	Pearson Correlation	.845**	1	.845**	.845**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
Aspek 03	Pearson Correlation	.877**	.845**	1	1.000**	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20
Aspek 04	Pearson Correlation	.877**	.845**	1.000**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.958**	.923**	.966**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis Validitas Penelitian 2025

Berdasarkan perhitungan uji validitas *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26 dari 1 butir soal uraian yang terdiri dari 4 aspek teks narasi cerpen, diperoleh kesimpulan bahwa dalam uji validitas *Product Moment* menunjukkan instrumen yang valid sebanyak 1 butir soal uraian, sedangkan instrumen yang tidak valid sebanyak 0 butir soal.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Jika data benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali diambil tetaplah sama (Arikunto, 2016).

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Ini mencerminkan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen penelitian ini berupa soal uraian maka pengujian reliabilitasnya diukur dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Perhitungan ini menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 26.

Kriteria pengujian apabila:

- a. Jika nilai *alpha cronbach* (α) $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai *alpha cronbach* (α) $< 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang belum baik dengan kata lain instrumen tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Tabel 6. Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uraian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	4

Sumber: Hasil analisis penelitian 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan nilai *alpha cronbach* (α) = 0,944, dengan kriteria sangat kuat.

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00-0,20	Sangat Rendah
2.	0,21-0,40	Rendah
3.	0,41-0,60	Sedang
4.	0,61-0,80	Kuat
5.	0,81-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Arikunto (2013:109)

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan analisis statistik deskriptif. Proses pengolahan data dari metode analisis tersebut adalah sebagai berikut.

3.9.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif

$$\tilde{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\tilde{x}$ = Mean (Nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai Peserta Didik

n = Jumlah Sampel Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Menghitung nilai rata-rata dapat dilakukan dengan cara jumlah seluruh nilai peserta didik dibagi jumlah sampel penelitian. Adapun kriteria penilaian menulis cerpen dapat dilihat pada tabel di atas: 90-100 kriteria penilaian sangat baik, 78-89 kriteria baik, 68-78 kriteria cukup baik dan 0-68 termasuk dalam kriteria perlu bimbingan.

Tabel 8. Persentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

No	Persentase	Kriteria
1.	90 - 100	Sangat Baik
2.	78 – 89	Baik
3.	68 – 78	Cukup
4.	0 – 68	Perlu Bimbingan

Sumber: Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Distribusi frekuensi nilai variabel keterampilan menulis cerpen tercantum dalam tabel berikut.

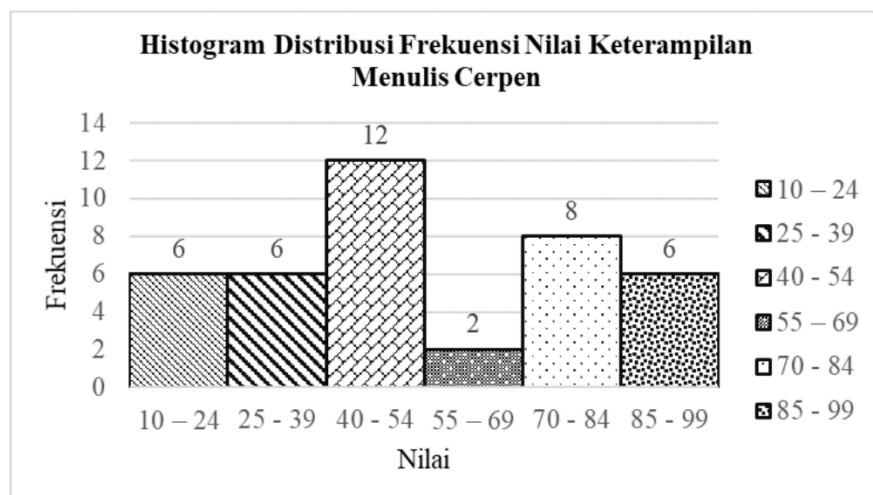
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerpen

Nilai	Frekuensi
10 – 24	6
25 - 39	6
40 - 54	12
55 – 69	2
70 - 84	8
85 - 99	6

Sumber: Wahab dkk. (2021)

Berdasarkan tabel 9 distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis cerpen diperoleh beberapa informasi sebagai berikut.

- 1) Nilai terendah adalah antara 10 sampai dengan 24.
Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai terendah sebanyak 6 peserta didik.
- 2) Nilai tertinggi adalah antara 85 sampai dengan 99.
Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi tersebut sebanyak 6 peserta didik.
- 3) Sebagian besar peserta memperoleh nilai antara 40 sampai dengan 54 sebanyak 12 peserta didik.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen

3.9.2 Uji Normalitas Gain (Uji N-Gain)

Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan analisis terhadap skor yang diperoleh. Analisa yang digunakan adalah uji normalitas gain. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Sumber: Latri dkk., (2021)

Tabel 10. Kriteria Skor N-Gain

Rentang N-Gain	Klasifikasi
$0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$	Kategori Tinggi
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$	Kategori Sedang
$N\text{-Gain} < 0,3$	Kategori Rendah

Sumber: Latri dkk., (2021)

3.9.3 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk membuktikan kenormalan data yaitu untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini, yaitu uji normalitas sebaran yang dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*

baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pada data ini menggunakan teknik normalitas *Shapiro Wilk*. Proses perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Adapun interpretasi dari uji normalitas yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat α 5% (sig. > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat α 5% (sig. < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini merupakan jika kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, yaitu guna mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Guna melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Dengan uji statistik (*test of homogeneity variances*). Adapun kriteria pengujian homogenitas yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas > 0,05, maka varians dinyatakan homogen.
- 2) Jika probabilitas < 0,05, maka varians dinyatakan tidak homogen.

3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji-t. uji-t digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari kelompok tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26, rumus dan kriteria uji hipotesis yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan.

$\bar{X}_1$ = rata-rata data pada sampel 1

$\bar{X}_2$ = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

Sumber: Muncarno (2017)

- a. Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada peserta didik.
- b. Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada peserta didik.

Rumusan Hipotesis Statistik

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Taraman, baik sebelum maupun sesudah menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai 0,000 merupakan nilai yang lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya peserta didik kelas IV SD Negeri Taraman, yaitu sebagai berikut.

1) Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik dan mendorong peserta didik untuk dapat aktif pada saat pembelajaran serta dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) sebaiknya pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga materi yang dipelajari dapat lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang menemukan bahwa peserta didik dapat aktif pada saat pembelajaran, maka dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) sebaiknya pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga materi yang dipelajari dapat lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik..

3) Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik dan menghasilkan output yang baik.

4) Bagi Peneliti Lain

Peneliti merekomendasikan untuk dapat menguji penerapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) dalam pembelajaran yang berbeda. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, D. 2021. Strategi Guru Dalam melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di kelas tinggi sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 9(1).
- Ahmad, K., Ginting, S, U., & Sidiqin, M, A. 2020. Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Swasta Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.257>
- Aldama, F. D., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. 2023. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 195 Palembang. *Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2449>
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. 2019. Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta : Rineka Cipta. 413 hlm.
- Yasa, A, D & Chrisyarani, D, D. 2020. Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834>
- Candin, K. 2023. Model Pembelajaran Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Chaeriani, Syamsuri, & Arief, T. A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran MID (Meaningful Instrucional Design) Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Galangan Kapal 2. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpflkip.v11i1.8541>

- Daffa, F., Sazkia, N., Handini, N., Siregar, N, E., & Puspitasari, P. 2023. Strategi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 84 - 86. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1608>
- Handayanti, E., Agustini, F., & Huda, C. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Pandean Lamper 05 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1522>
- Erianti. 2019. Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Kls IX-4 SMPN 10 Batam Tahun Ajaran 2018/ 2019. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 2(2), 60–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/idj.v2i2.8274>
- Gunawan, D., Mustofa, B., & Wahyudin, D. 2022. Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>
- Gusmayanti. 2023. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Teks Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kearifan Lokal Untuk Siswa SMKN 1 Tebo. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 3(1). <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i1.2095>
- Heri. 2020. *Menggagas Sebuah Cerpen* (S. Press, Ed.; 1 ed.). Semarang : PT SINDUR PRESS. 33 hlm.
- Karlina, Y., Yulianti, D., & Perdana, R. 2022. Inquiry social complexity-based module analysis for increasing learning outcomes of grade V elementary school students. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 2(3). <https://doi.org/10.53402/ijesss.v2i3.100>
- Khomairroh, Yulianti, & Nurwahidin, A. 2024. Development of an Inquiry-Based Social Complexity Science Pocketbookto Enhance Elementary Students' Critical Thinking Skills. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 484–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v15i2.20590>

- Latri., Patta, R., Atjo, S, E., & Juhari, A. 2021. *ELPSA Dalam Pembelajaran Geometri* (J. Latri, Ed.). Sulawesi Selatan : AGMA. 108 hlm.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. 2021. Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV DI SDN Gondrong 2. Dalam *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Nomor 2).
- Maulina, H., Intiana, S. R., & Safruddin, S. 2021. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. 2024. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mulya, Marta, R., & Fadhilaturrahmi, F. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Round Table di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.29407/pn.v8i2.18643>
- Noprina. 2023. *Mudah Menulis Cerita Pendek* (Ilmatus Sa'diyah, Ed.). Jawa Timur : Thalibul Ilmi Publishing & Education. 105 hlm.
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., & Aghnia, S. F. 2022. Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa. *Article, September*.
- Nyo, J., Wahab, J., & Muharam, R. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Lagu Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Tidore Kepulauan. *Jurnal Bilingual*, 10(2). <https://doi.org/10.33387/j.bilingual.v10i2.2736>
- Panjaitan., & Sumantri, Z. 2023. Efektivitas Metode Drill Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kemiri Muka 2. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.868>
- Perdana, Budiyono, & Sajidan, S. 2020. *Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity)* (Andriyanto, Ed.). Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha. 215 hlm.
- Perdana, R., Rudibyani, R. B., Budiyono, Sajidan, & Sukarmin. 2020. The effectiveness of inquiry social complexity to improving critical and creative thinking skills of senior high school students. *International Journal of Instruction*, 13(4). <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13430a>

- Priadana, S. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della, Ed.). Tangerang : Pascal Books. 215 hlm.
- Rachmadani, F. 2023. The Effect of Inquiry Social Complexity (ISC) Learning Models to Improve Students' Critical Thinking Ability on Temperature and Heat. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(3).
<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1897>
- Riadi., Prasetya., & Prayogi, S. 2022. Pelatihan Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Social Complexity. *Nuwo Abdimas*, 1(1), 19–25.
- Rohman. 2020. *Pembelajaran Cerpen* (Azzahrah, Ed.). Jakarta Timur : PT Bumi Aksara. 272 hlm.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. 2022. Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Saraswati, R., & Tarmini, W. 2022. Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2669>
- Siregar, S. R., & Sijabat, D. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SDN 060908 Medan. *Jurnal Binagogik*, 9(No 2).
- Sobri, S., Hilaliyah, T., Solihat, I., & Safi'i, I. 2022. Pengaruh Pemanfaatan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.30653/003.202281.217>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. 2020. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 346 hlm.
- Supriadi., Sani, A., & Setiawan, I, P. 2020. Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal of Management*, 3(3).

- Suryonegoro, B. M., Wuryastuti, M. L., & Dewi, N. R. 2024. Literature Review: Inquiry Social Complexity-STEAM Model Based on Math Trail-Virtual Reality Activity Nuanced with Javanese Culture in Improving Critical Thinking Ability. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 5(2), 89–100.
- Tanata., & Musahadah, Z. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Problem Based Learning Kelas V SDN 3 Mataram. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 194–202.
- Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. 2021. Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 2(1).
- Manggus, M, Y., Inggo, M, S., Bhena, M, M., Weo, M, S., Baka, M, Y., Tai, Y., & Lawe, Y. 2023. Impelementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82–88.